

## **Teori Perdagangan Internasional dan Strategi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang**

**Abisyah Putra Ananda<sup>1</sup>, Alifhasta Risfi Shaqi<sup>2</sup>, Azril Tirza Saladin<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Corresponding Author: [abisyah070805@gmail.com](mailto:abisyah070805@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [alifhasta2005@gmail.com](mailto:alifhasta2005@gmail.com)<sup>2</sup>, [saladinazril@gmail.com](mailto:saladinazril@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### **Info Artikel**

**Submitted:** 31 Desember 2025

**Revised :** 04 Januari 2026

**Accepted:** 10 Januari 2026

**Published:** 11 Januari 2026

**Keywords:** international trade, economic development, comparative advantage, globalization, MSMEs

**Kata Kunci:** perdagangan internasional, pembangunan ekonomi, keunggulan komparatif, globalisasi, UMKM

---

### **Abstract**

International trade is a crucial factor in global economic growth. Export and import activities enable countries to allocate resources efficiently, earn foreign exchange, and expand markets. For developing countries, international trade serves not only as an economic driver but also as a strategic instrument in the industrialization process, job creation, and improving social welfare. This paper discusses the main theories of international trade, both classical and modern, and their relevance to economic development strategies in developing countries. Using literature review and descriptive analysis, this paper also highlights case studies in several Asian countries, including Indonesia.

---

### **Abstrak**

Perdagangan internasional merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi dunia. Kegiatan ekspor dan impor memungkinkan negara untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien, memperoleh devisa, dan memperluas pasar. Bagi negara berkembang, perdagangan internasional tidak hanya berfungsi sebagai penggerak ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam proses industrialisasi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Makalah ini membahas teori-teori utama perdagangan internasional, baik klasik maupun modern, serta relevansinya terhadap strategi pembangunan ekonomi di negara berkembang. Melalui metode studi literatur dan analisis deskriptif, makalah ini juga menyoroti studi kasus di beberapa negara Asia termasuk Indonesia.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

**Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara**

---

### **Pendahuluan**

Perdagangan internasional sejak lama menjadi salah satu faktor utama dalam perkembangan ekonomi dunia. Interaksi perdagangan antarnegara memungkinkan alokasi sumber daya yang lebih efisien, mendorong inovasi, serta memperkuat hubungan antarnegara. Dalam konteks pembangunan ekonomi, partisipasi aktif dalam perdagangan global dapat mempercepat pertumbuhan, terutama bagi negara berkembang yang membutuhkan akses pasar lebih luas bagi produk domestiknya.

Namun demikian, perdagangan internasional juga menghadirkan berbagai tantangan. Negara berkembang kerap menghadapi ketergantungan pada ekspor bahan mentah, rendahnya daya saing

industri, serta keterbatasan teknologi dan kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembangunan yang mampu menjadikan perdagangan internasional sebagai sarana penguatan struktur ekonomi nasional.

Adapun tujuan penulisan makalah ini adalah:

1. Menguraikan teori-teori utama perdagangan internasional.
2. Menganalisis keterkaitan antara perdagangan internasional dan strategi Pembangunan ekonomi.
3. Menyajikan gambaran penerapan teori melalui simulasi wawancara dengan pelaku UMKM ekspor-impor.

## **Kajian Teoritis**

### **1. Teori Klasik Perdagangan Internasional**

Pemikiran awal mengenai perdagangan internasional dikemukakan oleh Adam Smith melalui konsep keunggulan absolut. Ia berpendapat bahwa setiap negara sebaiknya memproduksi barang yang dapat dihasilkan dengan biaya lebih efisien dibandingkan negara lain. Spesialisasi ini diyakini mampu meningkatkan efisiensi ekonomi secara global.

David Ricardo kemudian mengembangkan konsep keunggulan komparatif, yang menyatakan bahwa perdagangan tetap menguntungkan meskipun suatu negara unggul secara absolut di semua sektor. Negara tersebut tetap memperoleh manfaat dengan memfokuskan produksi pada barang yang memiliki efisiensi relatif paling tinggi. Konsep ini menjadi dasar utama perdagangan bebas.

### **2. Teori Modern Perdagangan Internasional**

Teori perdagangan modern berkembang melalui pemikiran Heckscher dan Ohlin yang menekankan perbedaan kepemilikan faktor produksi sebagai penentu pola perdagangan. Negara dengan tenaga kerja melimpah cenderung mengekspor barang padat karya, sedangkan negara dengan modal besar mengekspor barang padat modal.

Raymond Vernon memperkenalkan teori siklus produk internasional yang menjelaskan bahwa inovasi produk biasanya berasal dari negara maju dan secara bertahap berpindah ke negara berkembang seiring penyebaran teknologi. Sementara itu, Michael Porter menekankan pentingnya keunggulan kompetitif nasional yang dibangun melalui inovasi, riset, dan kemampuan industri domestik.

### **3. Teori Proporsi Faktor (Heckscher–Ohlin)**

Teori ini menegaskan bahwa perbedaan kelimpahan faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan sumber daya alam menjadi dasar terjadinya perdagangan antar negara. Negara akan mengekspor barang yang menggunakan faktor produksi yang relatif melimpah di dalam negeri.

#### 4. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perdagangan internasional dipengaruhi oleh skala ekonomi dan diferensiasi produk (Krugman). Chang menyoroti bahwa negara maju pada awalnya menerapkan proteksi industri sebelum mendorong perdagangan bebas. UNCTAD menegaskan pentingnya strategi pembangunan agar perdagangan tidak memperlebar ketimpangan. Rodrik menambahkan bahwa keberhasilan perdagangan sangat bergantung pada kualitas institusi domestik.

Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan impor dapat berdampak negatif jika tidak dikelola dengan baik. Strategi pembangunan yang mengombinasikan promosi ekspor dan proteksi selektif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan daya saing industri nasional.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Data diperoleh dari buku teks ekonomi, jurnal ilmiah, serta laporan lembaga internasional seperti WTO, UNCTAD, dan World Bank. Analisis dilakukan melalui identifikasi teori perdagangan, pengkaitan dengan strategi pembangunan ekonomi negara berkembang, serta ilustrasi empiris melalui simulasi wawancara pelaku UMKM.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### 1. Perdagangan Internasional sebagai Pendorong Pembangunan

Perdagangan internasional berperan dalam memperluas pasar, meningkatkan pendapatan nasional, dan mendorong efisiensi ekonomi. Negara yang berhasil berintegrasi ke dalam perdagangan global umumnya mengalami percepatan industrialisasi, seperti Korea Selatan yang bertransformasi dari eksportir tekstil menjadi produsen teknologi tinggi.

#### 2. Strategi Pembangunan Berbasis Perdagangan

Negara berkembang perlu menerapkan strategi pembangunan yang berorientasi keluar melalui penguatan ekspor bernilai tambah, disertai proteksi selektif bagi sektor strategis. Di sisi lain, strategi substitusi impor tetap dibutuhkan untuk memperkuat industri dasar dan mengurangi ketergantungan

terhadap produk luar negeri.

### 3. Tantangan Negara Berkembang

Tantangan utama meliputi ketergantungan pada bahan mentah, rendahnya nilai tambah ekspor, persaingan global, hambatan non-tarif, keterbatasan teknologi, serta lemahnya kelembagaan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM, inovasi, dan riset menjadi kunci untuk meningkatkan posisi dalam rantai nilai global.

### 4. Studi Kasus Indonesia

Liberalisasi perdagangan membuka peluang sekaligus tantangan bagi sektor pertanian Indonesia. Meskipun ekspor komoditas perkebunan seperti kelapa sawit dan karet meningkat, Indonesia masih bergantung pada impor pangan strategis. Data menunjukkan neraca perdagangan pertanian Indonesia mengalami surplus, namun daya saing dan efisiensi produksi domestik tetap perlu diperkuat.

### 5. Studi Kasus Internasional: Malaysia

Malaysia dan Indonesia merupakan produsen utama komoditas perkebunan dunia, khususnya kelapa sawit. Malaysia unggul dalam teknologi, efisiensi, dan branding, sementara Indonesia memiliki keunggulan dari sisi volume produksi. Perbedaan kebijakan dan strategi pengelolaan menyebabkan variasi daya saing di pasar global.

## **SIMPULAN**

### **Simpulan**

1. Teori perdagangan internasional menjelaskan dasar keuntungan dari pertukaran antarnegara, namun penerapannya di negara berkembang memerlukan dukungan kebijakan nasional.
2. Strategi pembangunan ekonomi berbasis perdagangan harus menggabungkan liberalisasi dengan proteksi selektif agar dapat menciptakan pertumbuhan yang inklusif.
3. Peran UMKM dalam ekspor-impor menjadi penting karena berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dan penguatan ekonomi daerah.

### **Rekomendasi**

1. Diversifikasi ekspor: dorong industri manufaktur dan teknologi.
2. Penguatan UMKM ekspor: sediakan pelatihan, pembiayaan, dan akses pasar.
3. Inovasi & teknologi: tingkatkan investasi pada riset dan digitalisasi produksi.

4. Kebijakan industri nasional: proteksi selektif untuk sektor strategis.
5. Kerja sama regional: manfaatkan ASEAN dan RCEP sebagai pasar bersama.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Boediono. (2016). *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE
- Dornbusch, R., Fischer, S., & Samuelson, PA (1977). Keunggulan Komparatif, Perdagangan, dan Pembayaran. *American Economic Review*.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2022). *Laporan Perdagangan Indonesia*. Jakarta : Kemendag RI.
- Kementerian Perdagangan RI. (2023). *Laporan Perkembangan Ekspor Nasional*. Jakarta.
- Krueger, AO (1998). Mengapa Liberalisasi Perdagangan Baik untuk Pertumbuhan. *Jurnal Ekonomi*.
- Krugman, P., & Obstfeld, M. (2018). *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Pearson.
- Mankiw, NG (2016). *Prinsip-prinsip Ekonomi*. Cengage Learning.
- Sachs, JD (2005). *Akhir dari Kemiskinan*. Penguin Books.
- Salvatore, D. (diterjemahkan). (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Stiglitz, JE (2002). *Globalisasi dan Ketidakpuasannya*. WW Norton & Company.
- Tambunan, TTH (2011). *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro, MP, & Smith, SC (edisi terjemahan). (2017). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, MP, & Smith, SC (2020). *Pembangunan Ekonomi (edisi ke-13)*. Pearson.
- UNCTAD. (2020). *Laporan Perdagangan dan Pembangunan*. Jenewa: Perserikatan Bangsa-Bangsa.
- UNDP. (2021). *Laporan Pembangunan Manusia*. New York: Perserikatan Bangsa-Bangsa.
- Bank Dunia. (2021). *Laporan Pembangunan Dunia 2021: Data untuk Kehidupan yang Lebih Baik*.
- WTO. (2019). *Laporan Perdagangan Dunia*. Jenewa.